

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat semua orang berlomba-lomba untuk memiliki kompetensi yang lebih daripada yang lain. Salah satunya adalah kompetensi dalam berbahasa terutama Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan satu-satunya bahasa yang diakui sebagai bahasa internasional. Seperti yang diungkapkan oleh Hendrasworo (2009) dalam artikelnya Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi atau paling tidak memiliki kedudukan khusus di 75 negara dan digunakan di lebih dari 100 negara. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional untuk bisnis, olahraga, akademik, ilmu pengetahuan, teknologi, periklanan dan diplomatik.

Pemerintahan Indonesia pun menyadari akan pentingnya Bahasa Inggris sehingga Bahasa Inggris menjadi pelajaran wajib di setiap tingkat pendidikan bahkan menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Nasional. Hal ini membuktikan bahwa Bahasa Inggris memegang kedudukan penting dalam dunia pendidikan kita. Dunia pendidikan kita dituntut untuk membentuk dan menghasilkan manusia yang mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional. Salah satu cara untuk bersaing secara internasional adalah dengan menguasai bahasa asing terutama Bahasa Inggris.

Seseorang dikatakan mampu berbahasa asing apabila telah menguasai keempat *skill* berbahasa yaitu dapat memahami pembicaraan orang yang disebut dengan *listening skill*, dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara lisan yang disebut dengan *speaking skill*, dapat memahami bacaan *literature* Bahasa Inggris yang disebut dengan *reading skill*, dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara

tertulis yang disebut dengan *writing skill*. Inilah yang disebut dengan empat keterampilan bahasa atau *4 skills of Language*, dan empat *skill* inilah yang merupakan tujuan orang belajar bahasa apapun.

Keempat kemampuan berbahasa diatas dipelajari oleh setiap orang yang mempelajari sebuah bahasa, namun sebuah bahasa terdiri dari komponen-komponen yang membentuk bahasa itu. Komponen-komponen itu disebut Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) yang terdiri dari : *Vocabulary* (kosakata), *Morphology* (susunan kata), *Phonology* (sistem bunyi) atau dikenal dengan *Pronunciation*, *Syntax* (tata bahasa) dan *Discourse* (cara untuk menghubungkan kalimat dan mengorganisasikan informasi). Komponen-komponen ini harus mendapat perhatian yang lebih banyak ketika belajar bahasa khususnya Bahasa Inggris. Penelitian ini memfokuskan pada komponen *Vocabulary* (kosakata) dan *Phonology* (sistem bunyi) atau lebih dikenal dengan nama *Pronunciation* (pengucapan).

Pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media terbukti melalui beberapa penelitian sangat efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Seiring bertambahnya minat masyarakat akan Bahasa Inggris, banyak diciptakan sumber-sumber belajar yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang dibuat secara terencana oleh para guru atau pendidik dan biasanya dikenal sebagai media pembelajaran. Media ini dibuat untuk mempermudah pembelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan berbagai media merupakan aplikasi dari konsep teknologi pembelajaran, menurut *Commission of Instructional Technology* (CIT) yang terdapat di <http://tepeuny.wordpress.com/tentang-kami/> dalam pengertian yang lebih umum teknologi pembelajaran diartikan sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi

komunikasi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran disamping guru, buku teks, dan papan tulis. Media-media pembelajaran seperti televisi, radio, kaset rekaman, film, OHP dan komputer telah banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris, baik di sekolah maupun di tempat kursus.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya untuk *listening* adalah media audio. Media audio merupakan media dimana penyampaian pesan dilakukan melalui suara dan bunyi-bunyian. Penggunaan media audio pada pelajaran Bahasa Inggris sudah lama diterapkan. Media audio yang biasa digunakan adalah media audio berbahan percakapan yang berisi rekaman suara percakapan antara 2 orang. Isi dari percakapan adalah tentang kehidupan sehari – hari, misalnya ketika berada di pasar atau berada di rumah makan. Selain percakapan, kelas Bahasa Inggris juga menggunakan lagu sebagai bahan media audio. Penggunaan kedua bahan tersebut memiliki tingkat ketertarikan yang berbeda, terutama bagi anak-anak yang lebih berminat kepada lagu. Suyanto dalam artikelnya mengungkapkan bahwa:

Tujuan yang merupakan salah satu komponen penting pengajaran Bahasa Inggris tidak sesuai untuk perkembangan anak usia 6–12 tahun. Bahasa asing di SD sebenarnya untuk memperkenalkan kepada siswa bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu. Di Indonesia dengan adanya kebijakan di muka, seyogyanya Bahasa Inggris diperkenalkan melalui kegiatan yang sesuai dengan kegiatan di dunia anak. Misalnya, belajar kosakata dan kalimat sederhana tentang apa yang ada di sekitarnya atau belajar sambil menggambar, menyanyi, bermain, dan bercerita. Bagaimana kenyataan di lapangan sekarang? Anak-anak SD ditugasi untuk menerjemahkan kalimat-kalimat yang sulit, mencatat tata bahasa dengan istilah yang tidak dimengerti oleh siswa, dan mengerjakan pekerjaan rumah yang sering tidak jelas perintahnya sehingga ada jawaban yang rancu.

Pada masa sekolah seharusnya pelajaran Bahasa Inggris dibuat semenarik mungkin, agar siswa tertarik dan tidak merasa jenuh. Salah satu cara untuk membuat

pembelajaran menjadi menarik adalah dengan penggunaan media audio berbahan lagu Bahasa Inggris. Semua orang suka bernyanyi, mendengarkan lagu atau musik, tak terkecuali anak-anak. Ketertarikan ini dijadikan sebuah cara untuk belajar maka pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang menarik dan bermanfaat. Dengan menggunakan media audio berbahan lagu kita juga dapat melatih pengucapan (*pronunciation*) dan menambah kosakata (*vocabulary*).

Pelajaran bahasa asing paling baik diajarkan pada masa anak-anak yaitu umur 6 tahun sampai 12 tahun, atau masa usia Sekolah Dasar karena pada masa itulah kemampuan berbahasa anak berkembang. Jadi anak sebelum usia 12 tahun sangat mudah untuk mempelajari bahasa asing. Hal ini dikenal dengan Evolusi Biologi seperti yang dikemukakan oleh Maulina (2008) yang intinya mengemukakan bahwa menurut teori ini jika orang bermigrasi setelah berusia 12 tahun kemungkinan akan berbicara bahasa Negara yang baru dengan aksen asing pada sisa hidupnya, tetapi kalau orang bermigrasi sebagai anak kecil, aksen akan hilang ketika bahasa baru akan dipelajari.

Peneliti sendiri beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan media audio berbahan lagu jauh lebih menarik daripada berbahan percakapan. Hal senada juga diungkapkan oleh Santoso (2009: ix) yang pada intinya mengemukakan bahwa perpaduan dunia musik dan pelajaran Bahasa Inggris akan membukakan jalan yang lebih mudah bagi pelajar yang ingin mempelajari Bahasa Inggris

Atas dasar itulah, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap penggunaan media audio berbahan lagu Bahasa Inggris pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini juga dilakukan mengingat perlunya pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap media yang dikembangkan dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk melihat bagaimana penggunaan media pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar dengan harapan bisa menjadi acuan bagi semua kalangan yang berkepentingan khususnya bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum adalah “ Bagaimanakah efektifitas penggunaan media audio berbahan lagu dibandingkan dengan media audio berbahan percakapan dalam meningkatkan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris? “

Rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbahan lagu dengan berbahan percakapan dalam melatih pengucapan (*pronunciation*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbahan lagu dengan berbahan percakapan dalam menambah kosakata (*vocabulary*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris?
3. Apakah terdapat peningkatan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio berbahan lagu dengan siswa yang menggunakan media audio berbahan percakapan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan apa yang menjadi sasaran atau apa yang hendak dicapai dari suatu kegiatan, dalam penelitian ini tujuan merupakan apa yang hendak diketahui oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media audio berbahan lagu dibandingkan dengan media audio berbahan percakapan dalam meningkatkan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) Siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbahan lagu dengan berbahan percakapan dalam melatih pengucapan (*pronunciation*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbahan lagu dengan berbahan percakapan dalam menambah kosakata (*vocabulary*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.
3. Mengetahui peningkatan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio berbahan lagu dengan siswa yang menggunakan media audio berbahan percakapan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

D. Hipotesis

1. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau penjelasan sementara atas permasalahan yang sedang diteliti. Hipotesis memberikan pernyataan rasional yang secara ilmiah bisa diuji. Disamping itu, hipotesis memberikan arah bagi peneliti dan kerangka acuan bagi pelaporan kesimpulan penelitian.

Hipotesis Umum:

Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio berbahan lagu dengan siswa yang menggunakan media audio berbahan percakapan dalam peningkatan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Hipotesis Khusus:

a. **Hipotesis Nol** ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbahan lagu dengan berbahan percakapan dalam melatih pengucapan (*pronunciation*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbahan lagu dengan berbahan percakapan dalam melatih pengucapan (*pronunciation*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

b. **Hipotesis Nol** ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbasis lagu dengan berbasis percakapan dalam menambah kosakata (*vocabulary*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio berbasis lagu dengan berbasis percakapan dalam menambah kosakata (*vocabulary*) siswa Sekolah Dasar dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris

c. **Hipotesis Nol** ($H_0: \mu_1 = \mu_2$)

Tidak terdapat peningkatan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio berbasis lagu dengan siswa yang menggunakan media audio berbasis percakapan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Hipotesis Kerja ($H_1: \mu_1 \neq \mu_2$)

Terdapat peningkatan Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) yang signifikan antara siswa yang menggunakan media audio berbasis lagu dengan siswa yang menggunakan media audio berbasis percakapan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Masalah yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) yaitu media audio berbasis lagu (X_1) dan media audio berbasis percakapan (X_2), serta

variabel terikat (Y) yang akan dibandingkan sama yaitu Pengetahuan Berbahasa (*Language Knowledge*) siswa *pronunciation* dan *vocabulary*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test group design*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih tanpa adanya penugasan random dan untuk setiap kelas diadakan *pre-test* dan *post-test*.

F. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Banjarsari 3 yang bertempat di Jalan Merdeka No. 22, Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri Banjarsari 3 Kota Bandung. Sebagai kelas eksperimen yaitu kelas V A dan sebagai kelompok kelas kontrol yaitu kelas V B.

